

**STRATEGI KOMUNIKASI PANGULU NAGORI DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN DI NAGORI BAHUNG KAHEAN KECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH

DEWI KARTIKA

178530033



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Pangulu Nagori Dalam Upaya
Meningkatkan Kesejahteraan di Nagori Bahung Kahean
Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun

Nama Mahasiswa : Dewi Kartika

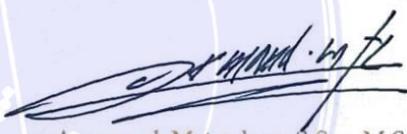
NPM : 178530033

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Drs. Bahrum Jamil, M.AP
Pembimbing I


Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si
Pembimbing II




Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 Agustus 2022



Dewi Kartika
17.853.0033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di
bawah ini:

Nama : Dewi Kartika
NPM : 17.853.0033
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Komunikasi Pangulu Nagori Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Nagori Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Agustus 2022

Menyatakan,

Dewi Kartika

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Pangulu Nagori Bahung Kahean Dalam Upaya

Meningkatkan kesejahteraan di Nagori Bahung Kahean

Keadaan yang terlihat di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, yaitu dimana strategi komunikasi *pangulu* yang terbentuk dalam sebuah organisasi pemerintahan desa di bidang sosial dalam upaya mensejahterakan rakyatnya, dengan melakukan komunikasi interpersonal agar terjalin sebuah kedekatan antara *pangulu* dan masyarakat, upaya *pangulu* memberikan bantuan kepada masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), membentuk kelompok tani dan ternak juga memfasilitasi pembangunan dalam bentuk memperbaiki fasilitas *nagori* yang memang digunakan untuk kepentingan bersama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, kepustakaan, observasi, dokumentasi dengan metode analisis data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Peneliti melaksanakan penelitian ini di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Pekerjaan masyarakat di *Nagori* Bahung Kahean rata-rata adalah seorang petani dan peternak, maka dengan itu dengan adanya komunikasi interpersonal dan pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh *pangulu* beserta perangkat ini tentu sangat membantu masyarakat dalam perekonomian mereka, bantuan yang di salurkan dengan merata sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, dengan ini bantuan bibit tanaman, hewan ternak, dan bantuan finansial dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat *Nagori* Bahung Kahean.

Kata Kunci : Nagori Bahung Kahean, Strategi Komunikasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

Communication Strategy of Pangulu Nagori Bahung Kahean in an Effort to Improve Welfare in Nagori Bahung Kahean

The situation seen in Nagori Bahung Kahean, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, is where the pangulu communication strategy is formed in a village government organization in the social sector in an effort to prosper its people, by conducting interpersonal communication so that a closeness is established between the Pangulu and the community, the Pangulu efforts provide assistance to the community through the Family Hope Program (PKH), forming farmer and livestock groups as well as facilitating development in the form of improving nagori facilities that are indeed used for the common good. The research method used in this study is a qualitative research method using data collection techniques, interviews, literature, observation, documentation with data analysis methods, data reduction, data presentation, conclusions. Researchers carried out this research in Nagori Bahung Kahean, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency. The work of the people in Nagori Bahung Kahean on average is a farmer and rancher, so with that interpersonal communication and approach to the community carried out by the Pangulu along with this device is certainly very helpful for the community in their economy, the assistance that is distributed evenly is very helpful for the community. In improving their welfare, the people of Nagori Bahung Kahean can use the assistance of plant seeds, livestock, and financial assistance properly.

Keywords: Nagori Bahung Kahean, Communication Strategy, Welfare

RIWAYAT HIDUP

Dewi Kartika adalah nama penulis ini. Lahir pada tanggal 06 Februari 2000, di Swembad, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Suherman dan Ibu Painah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 091666 Naga Bayu pada tahun 2005 dan tamat 2011 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Swasta Yayasan Pendidikan Prama ArthaKecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA NEGERI 11 TEBOProvinsi Jambi dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pangulu Nagori Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Nagori Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun”**.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Dan tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suritauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Universitas Medan Area fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada program studi ilmu komunikasi, selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah jenjang program strata-1 dan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi.

Adapun judul yang diajukan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah "**Strategi Komunikasi Pangulu Nagori Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Nagori Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Ibu Agnita Yolanda B, M.Comm, M.Sc selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Bahrum Jamil, M.AP., Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Armansyah Matondang S.Sos., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing II.
6. Khairullah, S.I.Kom., M.I.Kom., Selaku Dosen Sekretaris.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi serta seluruh staf administrasi Fisipol Universitas Medan Area.
8. Bapak Suherman, dan Ibu Painah selaku orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti kepada saya.
9. Adik kandung saya Dewi Sekar Wangi dan Rimbo Arjunata yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Kepada sahabat yang menemani diawal perkuliahan sampai pada proses skripsi ini AnnisaTiara, Leny Stevani, Ridwan Sani, Ulfa Alfarishi, dan Trianingsih.

Penulis tentunya menyadari pembuatan proposal penelitian ini masih banyak lagi kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini dengan senang hati.

Medan, Agustus 2022

Dewi Kartika

(178530033)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Strategi Komunikasi	6
1. Pengertian Komunikasi	6
2. Pengertian Strategi.....	8
3. Komponen Utama Komunikasi	10
B. Teori Tentang Strategi Komunikasi	11
C. Peranan komunikator dalam komunikasi	14
D. Kepemimpinan	16
1. Istilah Kepemimpinan.....	16
2. Fungsi Kepemimpinan.....	16
3. Arti Pemimpin	16
E. Teori Kepemimpinan	17
F. Komunikasi dalam Organisasi	19
1. Pengertian Organisasi	19

G. Komunikasi Interpersonal	21
H. kesejahteraan.....	23
H. Penelitian Terdahulu	24
I. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Metode Penelitian	27
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
2. Informan Penelitian	29
B. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara mendalam.....	30
2. Kepustakaan	31
3. Observasi.....	31
4. Dokumentasi.....	32
C. Metode Analisis Data.....	32
1. Tahap Reduksi Data.....	32
2. Tahap Penyajian Data	33
3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi Data)	33
D. Triangulasi Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran <i>Nagori Bahung Kahean</i> Umum	34
B. Visi dan Misi <i>Nagori Bahung Kahean</i>	36
C. Struktur Perangkat <i>Nagori Bahung Kahean</i>.....	37
D. Gambaran Umum Informan	48
E. Hasil Penelitian	49
F. Pembahasan	57
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor <i>Pangulu Nagori</i> Bahung Kahean.....	54
Gambar 2 Kantor <i>Pangulu Nagori</i> Bahung Kahean.....	54
Gambar 3 Balai Pertemuan <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	55
Gambar 4 Wawancara Bersama Bapak <i>Pangulu Nagori</i> Bahung Kahean.....	55
Gambar 5 Wawancara Bersama Bapak <i>Pangulu Nagori</i> Bahung Kahean.....	56
Gambar 6 Wawancara Bersama Bapak Sekretaris <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	56
Gambar 7 Wawancara Bersama Bapak Sekretaris <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	57
Gambar 8 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	57
Gambar 9 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	58
Gambar 10 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	58
Gambar 11 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	59
Gambar 12 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	59
Gambar 13 Wawancara Bersama Masyarakat <i>Nagori</i> Bahung Kahean.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan pada saat ini sebagai manusia pasti berkomunikasi, kemajuan teknologi juga mempermudah manusia dalam berkomunikasi meski berjarak, hal ini di karenakan penting nya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi komunikasi dapat di artikan sebagai perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi sebagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

Salah satunya adalah komunikasi organisasi yang di artikan sebagai pengirim dan penerima pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya.

Dalam sebuah pemerintahan daerah pasti akan terjadi komunikasi organisasi, karena dalam sebuah instansi terdapat banyak orang yang memiliki tujuan yang sama begitu juga bidang-bidang didalamnya yang mereka bentuk untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Namun, sebuah organisasi tidak akan terbentuk jika tidak ada seorang pemimpin, maka dari itu dalam sebuah organisasi harus memiliki pemimpin yang mampu menetralkan diri tanpa memihak pada satu kubu.

Dalam kamus bahasa Simalungun, *Nagori* diartikan sebagai sebagai sebuah tempat pemukiman penduduk yaitu desa. Desa merupakan perwujudan atas satuan geografis sosial, ekonomi, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah dalam hubungannya dan pengaruh timbal-balik dengan daerah-daerah lain. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 (dalam Rozali Abdullah) bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain yaitu *Nagori*.

Menurut peraturan daerah Tahun 2000 No 23 Bab III Pasal III ayat 1 menyatakan bahwa; *Pangulu Nagori* adalah kepala *nagori* yang berkerja memimpin penyelenggaraan pemerintahan *nagori* yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

keadaan yang terlihat di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun, yaitu dimana strategi komunikasi *pangulu* yang terbentuk dalam sebuah organisasi pemerintahan desa di bidang sosial dalam upaya mensejahterakan rakyatnya, dengan melakukan pembangunan dalam bentuk memperbaiki fasilitas *nagori* yang memang akan digunakan untuk kepentingan bersama agar lebih layak dan nyaman dan bantuan sosial dalam bentuk finansial seperti sembako juga uang tunai yang diberikan kepada pemerintah pusat untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga menjadi konsultan untuk permasalahan warga. Dengan memberikan arahan-arahan kepada perangkat desa dan warga, menginformasikan hal yang perlu di ketahui warga secara transparan sehingga mendapat kepercayaan dari warga terhadap para perangkat desa dalam mensejahterahkan rakyatnya.

Namun beberapa hal yang terjadi di *Nagori* Bahung Kahean ini kurang efektif dikarenakan aspirasi yang disampaikan cenderung diabaikan tidak seperti yang diharapkan, warga *Nagori* Bahung Kahean selalu berharap adanya kebijakan yang dari pangulu yang tegas untuk memberikan mereka fasilitas yang harusnya mereka dapatkan dan bantuan sosial yang tepat waktu sesuai dengan perintah dari pemerintah pusat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *Nagori* Bahung Kahean ini di karenakan tempat ini cukup berkembang dengan baik meskipun jauh dari perkotaan dan akses jalan yang sebenarnya tidak memadai, masyarakat yang cukup banyak membuat *Nagori* Bahung kahean ini cukup layak di jadikan *Nagori* yang lebih baik lagi. *Nagori* Bahung Kahean ini dilihat secara Geografis terletak jauh dari perkotaan tepatnya di Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun di tengah-tengah perkebunan Dolok Ilir Sumatera Utara. Akses menuju ke *Nagori* Bahung Kahean cukup tidak memadai dikarenakan jalanan yang bebatuan dan rusak sekitar 1 jam 2 menit atau sekitar 34,6km dari kota pematang siantar.

Pemimpin *Nagori* Bahung Kahean telah memiliki progam khusus yang disampaikan kepada masyarakat pada saat melakukan kampanye, dan disah kan menjadi program perencanaan pembangunan nagori dari tahun pemimpin menjabat sampai dengan selesai yang biasanya 1 periode selama 6 tahun.

Untuk mencapai tujuan bersama dengan ini pemimpin *Nagori* menghimbau kepada masyarakat untuk senantiasa membantu *pangulu* dan perangkat *nagori* lainnya untuk merealisasikan program yang sudah disepakati guna kepentingan mensejahterakan rakyat *Nagori* Bahung Kahean.

Pada pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa pemerintah desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan mempunyai peranan dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan desa. Kepala *Nagori* merupakan pemimpin terhadap jalannya urusan pemerintah yang ada di *Nagori*.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih akurat tentang strategi komunikasi pemimpin di *Nagori* Bahung Kahean maka penulistertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan judul :“*Strategi Komunikasi pangulu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagori Bahung Kahean kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah membahas bagaimana Strategi Komunikasi *Pangulu Nagori* Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana strategi komunikasi pemimpin *Nagori* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pemimpin *nagori* dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di *Nagori* Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yakni manfaat teoritis, akademis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi tentang strategi komunikasi pemimpin di organisasi pemerintahan daerah.

2. Manfaat Akademis

Secara Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan strategi komunikasi pemimpin di organisasi pemerintahan daerah.

3. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintahan daerah *Nagori* Bahung Kahean dalam membuat arahan dan kebijakan untuk memperbaiki cara mereka dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut (Deddy mulyana, 2014:46) Istilah komunikasi dalam bahasa inggris yakni communication. Pada dasarnya secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu communis yang bersumber pada kata communis yang berarti “sama”, communico, communicatio, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama communis paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyoroti bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Pengertian Komunikasi adalah komunitas (community) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan bahasa.

Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informative*, yakni membuat orang lain hanya mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasive*, yaitu

agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain.

Secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tak langsung melalui media.

Sudut pandang pertama adalah dari proses terjadinya komunikasi yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh komunikator berupa penyampaian pesan melalui media tertentu kepada komunikan, komunikan menerima pesan dan memahami pesan sesuai dengan kemampuan serta menyampaikan tanggapan melalui media tertentu kepada komunikator. Ditinjau dari sudut pandang pertukaran makna, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari komunikator ke komunikan melalui media tertentu.

Media komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, dan alat yang digunakan oleh komunikan untuk menyampaikan umpan balik atas pesan yang telah diterima karena salah satu efek dari proses komunikasi adalah mempengaruhi orang lain untuk bertindak laku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut Hardjana pengertian komunikasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menetapkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu atau secara langsung dengan tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi tidak hanya

sekedar memberikan pemahaman atau informasi saja, tetapi juga bisa merubah sikap bahkan merubah perilaku dari komunikan.

2. Pengertian Strategi

Kata “*strategi*” berasal dari akar bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*again*” yang berarti pemimpin. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bias di artikan sebagai seni perang, atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Sehingga strategi dulunya merupakan bahasa militer. Strategi dilakukan oleh militer untuk menghadapi musuh agar memperoleh kemenangan. George Steiner di dalam bukunya yang berjudul *Strategy of Planning*, menjelaskan beberapa definisi mengenai strategi :

1. Strategi adalah apa yang dilakukan oleh manajemen puncak karena hal itu sangat penting bagi organisasi.
2. Strategi mengacupada dasar keputusan yang terarah, yaitu demi tercapainya tujuan dan misi.
3. Strategi terdiri dari tindakan penting yang diperlukan untuk mewujudkan arah yang akan dicapai.
4. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang harus organisasi lakukan ?
5. Strategi menjawab pertanyaan: Apa yang pada akhirnya kita harus cari dan bagaimana seharusnya kita mencapainya ?

Strategi pada hakekatnya adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi. Dari penjelasan tersebut kita bisa mengetahui bahwa keberadaan strategi tidak terlepas dari tujuan

yang dicapai. Tujuan merupakan pedoman awal dalam menentukan strategi. Tanpa tujuan yang jelas maka strategi justru akan bisa membuat masalah lain.

Oleh karena itu, langkah awal sebelum merumuskan strategi adalah memahami tujuan. Setelah memahami tujuan maka strategi baru bisa disusun. Menurut Jack Trout dalam bukunya *Trout On Strategy*, strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi baik di benak konsumen, menjadi berbeda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan jadi yang pertama daripada menjadi yang lebih baik.

Dari penjelasan tersebut kita juga bisa mengetahui bahwa strategi juga berguna agar menang dalam persaingan. Dari penjelasan pengertian strategi di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Cara tersebut muncul tidak sembarangan, tetapi melalui proses berfikir yang cermat agar cara yang dipilih tersebut benar – benar bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Faktor tujuan pada penyusunan strategi juga sangat penting. Tanpa tujuan yang jelas, maka tidak akan pernah memunculkan strategi yang tepat yang bisa mengantarkan kepada tujuan tersebut. Tujuan bisa berasal dari bidang apapun, bisa berupa bidang pemasaran, tujuan bidang politik, maupun tujuan dalam bidang komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada bidang komunikasi, sehingga yang dimaksud dengan strategi disini adalah cara – cara yang dipilih untuk bisa mencapai tujuan komunikasi yang sudah ditetapkan.

3. Komponen Utama Komunikasi

a. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan dapat dipercaya oleh komunikan atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.

b. Pesan Komunikasi

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunikan dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh komunikator hendaknya tepat mengenai khalayak sasaran.

c. Media Komunikasi

Kita telah mengetahui dan memahami berbagai pengertian media menurut para ahli, pengertian media massa menurut para ahli, serta pengertian media sosial menurut para ahli. Kesimpulan dari semua pengertian terkait media adalah bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing. Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah melahirkan berbagai media komunikasi modern baru. Dalam strategi komunikasi, kita perlu mempertimbangkan pemilihan media komunikasi yang tepat dan dapat menjangkau khalayak sasaran dengan tepat dan cepat serta. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan

dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

d. Khalayak Sasaran

Dalam strategi komunikasi, melakukan identifikasi khalayak sasaran adalah hal penting yang harus dilakukan oleh komunikator. Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

B. Teori Tentang Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2000:300) ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi sangat memerlukan strategi : Pertama, karena komunikator tidak hanya berurusan dengan bagaimana pesan komunikasi dapat di terima oleh komunikan dalam pengertian *received*, tapi juga *accepted*, kedua, agar komunikator bisa mendapatkan respon/tanggapan seperti yang diharapkan dari khalayak. Menurut Effendy (2000:300) Strategi komunikasi yaitu merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktek operasionalnya. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari

situasi dan kondisi. Tujuan utama strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet adalah sebagai berikut:

- a) *To secure understanding*, yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Andaikan ia sudah mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina.
- b) *To establish acceptance*, yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik.
- c) *To motive action*, yaitu penggiatan untuk memotivasinya.
- d) *The goals which the communicator sought to achieve*, yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut. (Effendy, 2006:32) Syam dan Sugiana (2003: 20) menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan elaborasi atau pendalaman terhadap komponen-komponen komunikasi dalam rangka interaksinya satu sama lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka unsur-unsur strategi komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, channel/media, komunikan dan efek. Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi (2006:35), menyebutkan strategi komunikasi terbagi atas :

Mengenali sasaran komunikasi Sebelum kita melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita. Pada diri komunikan perlu di perhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Faktor kerangka referensi Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi. Adapun kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.

- 2) Faktor situasi dan kondisi Situasi yang dimaksud disini ialah, situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan Kondisi dalam hal ini dimaksudkan dalam *state of personality komunikan*, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam menghadapi komunikan dengan kondisi seperti itu, kadang-kadang kita bisa menangguhkan komunikasi kita sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga. Disini faktor manusiawi yang sangat penting.
- 3) Pemilihan media komunikasi Mencapai sasaran komunikasi dapat dilakukan dengan memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan di sampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 4) Pengkajian tujuan pesan komunikasi Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang (*symbol*). Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa bermacam-macam. Lambang yang bisa pergunakan untuk menyampaikan isi komunikasi ialah bahasa, gambar, warna, kial (*gesture*), dan sebagainya.

C. Peranan komunikator dalam komunikasi

Faktor yang penting pada diri komunikator bila ia menyampaikan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Adapun yang dimaksud dari daya tarik sumber dan kredibilitas sumber, sebagai berikut :

1. Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2. Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Olehnya berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus berikap empati (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada orang lain. Strategi komunikasi yang merupakan perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Adapun komunikasi efektif menurut Onong Uchjana Effendy (2009), yaitu:

- a. Bagaimana merubah sikap (*how to change attitude*)
- b. Mengubah opini (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change behavior*)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah penggabungan antara perencanaan dan manajemen untuk menciptakan cara-cara, ataupun metode-metode yang dapat merubah sikap, mengubah opini, dan mengubah perilaku yang dirasa paling efektif untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan sehingga terjadi saling mengerti dan memahami untuk mencapai tujuan yang telah dibuat secara optimal.

Rogers dalam Cangara (2013: 61) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton dalam Cangara (2013:61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan.

D. Kepemimpinan

1. Istilah Kepemimpinan

Istilah "Kepemimpinan" sebagai terjemahan dari "*leadership*" sering kali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Apa arti kepemimpinan itu sebenarnya? Dalam pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan kelompoknya (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya melalui saluran-saluran yang khusus direncanakan dan dibuat oleh kelompoknya sendiri. Mewakili kepentingan kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif.

3. Arti Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain atau untuk mengarahkan ataupun untuk mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kartono (2003:38) bahwa: "Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Jadi pemimpin itu ialah seseorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan

sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan suatu situasi, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan”.

Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan untuk mencapai tujuan tertentu. Diantara banyak tujuan yang ingin kita capai setiap hari, maka tujuan sosial secara khusus menjadi penting. Karena manusia sebagai makhluk sosial, maka orang lain menjadi penting dalam hidup seseorang, dan orang tersebut ingin memengaruhi orang lain melalui berbagai cara. Manusia dapat mencapai banyak jenis tujuan melalui berbagai cara berkomunikasi karena komunikasi merupakan hal yang penting dan sentral untuk memenuhi tujuan sosial. Studi mengenai perilaku mencapai tujuan (*goal behavior*) tidak mudah, karena tujuan cenderung kompleks. Tujuan tersusun dalam jenjang atau tingkatan (*hierarki*), dan keberhasilan mencapai satu tujuan pertama memungkinkan untuk melakukan tujuan kedua dan selanjutnya. Tujuan kedua tidak mungkin dilaksanakan jika tujuan pertama belum tercapai.

E. Teori Kepemimpinan

Teori-teori yang membahas kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Perilaku

Teori perilaku kepemimpinan memfokuskan pada perilaku apa yang dipunyai oleh pemimpin, yang membedakan dirinya dari non-pemimpin. Jika perilaku pemimpin dapat diidentifikasi, maka seseorang yang akan menjadi pemimpin dapat

mempelajari perilaku tersebut supaya dia menjadi pemimpin yang efektif. Dari teori di atas terdapat fungsi pemimpin yang mencakup dua hal yaitu:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan tugas (*task-related functions*) fungsi ini berkaitan dengan pekerjaan, seperti mengarahkan bawahan atau mendorong bawahan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- b. Fungsi yang berkaitan dengan kehidupan sosial (*group maintenance* atau *social functions*) fungsi ini berkaitan dengan persoalan hubungan antar manusia, seperti menjadi penengah, dan menjaga hubungan antar anggota. Jika seseorang berhasil melakukan kedua fungsi tersebut, orang tersebut dapat menjadi pemimpin yang efektif.

2. Teori Situasional

Ada dua dimensi gaya kepemimpinannya yaitu struktur pertimbangan dan pengawalan; kisi yang dihasilkan juga serupa. Selanjutnya, Hersey dan Blanchard (2012:39) memperkenalkan variabel ketiga yaitu kematangan, yang berfungsi dengan cara yang serupa dengan dimensi keefektifan yang dikemukakan Reddin. “Perbedaan di antara gaya efektif dan tidak efektif seringkali bukan karena perilaku pemimpin yang sesungguhnya, tapi lebih merupakan masalah kecocokan antara perilaku ini dengan situasi yang dihadapi pada saat tersebut” (Hersey & Blanchard). Faktor yang menentukan efektivitas dijelaskan oleh Hersey dan Blanchard sebagai “tingkat kesiapan anak-buah”.

F. Komunikasi dalam Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Secara harfiah, organisasi berarti perpaduan bagian-bagian yang satu sama lain saling bergantung. Ahli lain memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana operasi dan interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Keterkaitan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada tinjauannya yang berfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang digunakan, bagaimana prosesnya, apa fungsi komunikasi tersebut dan bagaimana peranan komunikasi dalam organisasi. (Morissan, 2013: 383)

2. Mengenal Komunikasi dalam Organisasi

Manusia didalam kehidupannya membutuhkan untuk melakukan komunikasi, karena manusia membutuhkan orang lain dan membutuhkan kelompok serta masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Didalam kelompok atau organisasi, selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok yang terdiri dari pemimpin dan bawahan. Diantara kedua belah pihak harus ada *two-way communication* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya

kerjasama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Kerjasama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan. Bila sasaran komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju pun akan beraneka ragam, tapi tujuan utamanya tentulah untuk mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut. Mengenai organisasi, salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hierarki atau jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari batasan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam suatu organisasi mensyaratkan:

- a. Adanya suatu jenjang jabatan ataupun kedudukan yang memungkinkan semua individu dalam organisasi tersebut memiliki perbedaan posisi yang jelas, seperti pemimpin, staff pimpinan dan bawahan.
- b. Adanya pembagian kerja dalam arti setiap orang dalam sebuah institusi baik yang komersial maupun yang sosial, memiliki suatu bidang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Dengan landasan konsep-konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang telah diuraikan, maka kita dapat memberi batasan tentang komunikasi dalam organisasi secara sederhana, yaitu komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Atau dengan meminjam

definisi dari Goldaber, komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergabung satu sama lain (*the flow of messages within a network of interdependent relationships*).

Barry Cushway dan Derek Lodge (1999:25) menggambarkan fungsi komunikasi dalam organisasi sebagai bentuk organisasi *climet*, yakni iklim organisasi yang menggambarkan suasana kerja organisasi atau sejumlah suasana batin dan sikap orang-orang yang bekerja di dalamnya. Komunikasi mempunyai andil dalam organisasi, juga berdampak pada membangun budaya organisasi.

G. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara”, dan kata *person* yang berarti “orang”. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi diantara dua orang. Dalam sebuah bentuk percakapan menghargai keberadaan satu sama lain belum tentu menjalin suatu hubungan yang terlalu akrab, hanya dengan beberapa orang yang benar-benar sudah di percaya, kita dapat berkomunikasi sangat akrab dan juga dekat.

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Komunikasi juga merupakan sarana utama untuk membangun masa depan dalam interaksi dan hubungan interpersonal tersebut. Proses komunikasi memungkinkan kita untuk berbagi impian, imajinasi, aspirasi dan juga pedapat yang bisa diproses secara langsung saat komunikasi di mulai. Hubungan interpersonal dapat di defenisikan sebagai sreangkaian interaksi antara individu yang saling kenal satu sama lain, bukan hanya menyampaikan pesan tetapi juga membentuk kadar hubungan interpersonalnya tersebut menjadi lebih

dekat. Menurut DeVito dalam buku komunikasi Psikologi Jalaluddin Rakhmat (2005:15) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain juga dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri.

Ada tiga faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, sebagai berikut:

a. Percaya (*trust*)

Faktor percaya mempengaruhi terjadinya proses komunikasi interpersonal yang baik. Ada tiga faktor utama untuk dapat menentukan sikap percaya adalah: menerima, empati dan kejujuran Effendy, (1981).

Menerima adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, melihat orang lain sebagai individu yang patut di hargai, tanpa menilai apa yang dibicarakan orang tersebut.

Empati adalah ikut merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Kita dapat membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain.

Kejujuran adalah faktor yang dapat menumbuhkan saling percaya. Masing-masing pihak harus saling jujur dalam mengungkapkan sesuatu dengan orang lain, sehingga terciptanya rasa saling percaya bukan potensi yang di buat-buat.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi defensif dalam komunikasi, terjadinya sikap defensif bila seseorang tidak menerimanya, tidak jujur, dan tidak empati.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya di dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Karena jika saat seseorang ingin menceritakan masalahnya harus tidak ada saling menutupi hal ini menghindari salah paham.

H. kesejahteraan

Menurut Suharto (2006:3) Kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera artinya aman, senstosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).

Masyarakat merupakan kumpulan beberapa individu yang berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan atau pertalian satu sama lainnya. Berdasarkan pengertian di atas maka kesejahteraan masyarakat merasa aman santosa, makmur, dan selamat serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran ciri ciri pokok masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama

3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Mereka menerapkan suatu sistem hidup bersama, dan sadar akan dirinya terikat satu dengan yang lain.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti lain, dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

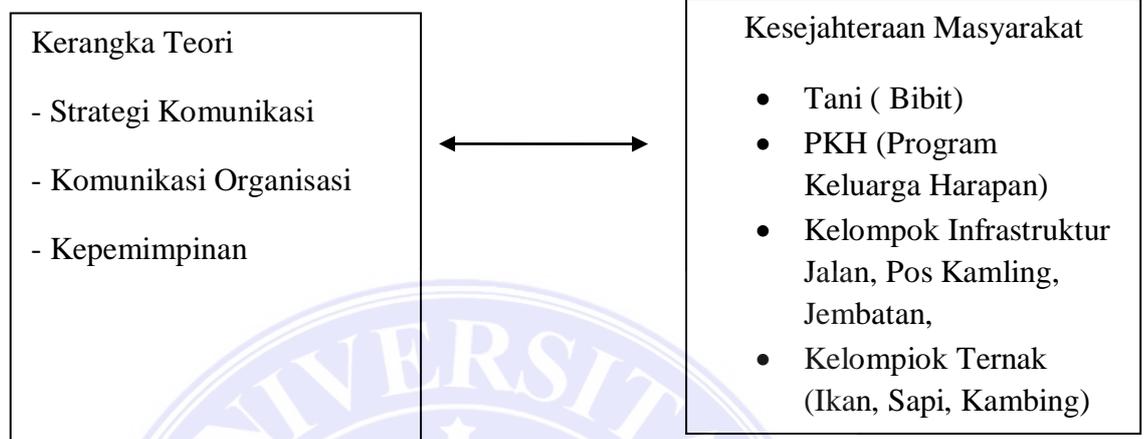
1. Afrizal Fahlevi Lubis. 2018. pada skripsi dengan judul “Strategi komunikasi pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Studi didesa bataan kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk berkomunikasi dengan masyarakat strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan desa adalah dengan selalu menciptakan suasana yang kondusif dengan masyarakat. Menerima saran dan kritikan masyarakat terkait pembangunan yang terlaksana. Komunikasi yang digunakan biasanya bersifat langsung dan nonformal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan dan jarak antara masyarakat dengan pegawai kantor desa serta melakukan komunikasi yang bersifat musyawarah dibalai desa dengan komunikasi yang sederhana dan mudah untuk dimengerti.
2. Siti Jafani Gandi. 2016. Pada skripsi dengan judul “ Strategi Komunikasi Pemimpin dalam Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* di PTPN VII” . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin menggunakan startegi komunikasi dalam menerapkan prinsip GCG, namun tidak terlalu spesifik, karena pemimpin PTPN VII menggunakan kombinasi dari teknik-

teknik yang ada tersebut, tergantung pada situasi dan kondisi juga lawan bicara yang dihadapi sehingga teori kepemimpinan yang dipakai untuk menelaah kepemimpinan dari pemimpin perusahaan sudah tepat dalam menjalankan strategi komunikasi perusahaan.

3. Ahmad Fakhri Hutauruk dan Andres M Ginting. 2019. pada Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 8, No. 2 dengan judul “PEMERINTAHAN NAGORI RABUHIT 1968-2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Berdirinya Nagori Rabuhit tidak terduga pasti diketahui oleh masyarakat sekarang ini disebabkan karena masa yang terlalu jauh dan kurangnya bukti-bukti sejarah yang tertinggal sebagai referensi penulisan sejarah. Walaupun tidak diketahui pasti kapan berdirinya Nagori Rabuhit, namun dapat dilihat bahwa Nagori berdiri dan berkembang hingga sekarang atas peranan masyarakat yang ada di Nagori Rabuhit baik itu dari suku asli maupun transmigran dari Jawa. Kesadaran masyarakat akan kemakmuran dan keadilan mendorong perkembangan Nagori Rabuhit ke arah yang lebih baik lagi. Disamping itu, pascakemerdekaan pemerintah sudah mulai menyentuh daerah-daerah pedesaan dengan membuat undang-undang khusus desa. Dalam membantu perkembangan masyarakat Nagori Rabuhit, pemerintah membentuk sebuah badan organisasi masyarakatan seperti LPM, LSM, LMD

I. Kerangka Pemikiran

Adapun menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan pemimpin dalam upaya mensejahterakan rakyatnya pada bidang sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Seperti pendapat Finlay (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu, yang ada dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud meginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi? mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? Jadi penelitian kualitatif berbasis pada konsep “*going exploring*” yang melibatkan *in-depth* dan *case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

Menurut Rakhmat (2005:25), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Deskripsi yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bagaimana

strategi komunikasi pemimpin nagori dalam upaya mensejahterakan rakyatnya pada bidang sosial.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Peneliti melaksanakan penelitian ini di *Nagori Bahung Kahean* Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Waktu Penelitian dilakukan bersama

No	Uraian	Bulan																	
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul	█																	
2	Bimbingan Skripsi		█		█	█	█												
3	Seminar Proposal								█	█									
4	Bimbingan								█	█	█		█	█		█			
5	Pengambilan Data											█							
6	Seminar Hasil																█		
7	Sidang Meja Hijau																		█

3.1 Tabel Waktu Penelitian

2. Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2011), informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan *Nagori Bahung Kahean* dan merupakan pemimpin dari *Nagori* yaitu Lurah *Nagori Bahung Kahean* dan Sekretaris Desa. Dalam pelaksanaannya menurut Ruslan (2006:156), penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*), yaitu pemilihan

Informan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan tersebut dipilih berdasarkan pada pemahaman dan pengetahuan mengenai strategi komunikasi Pemimpin *Nagori*. Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan pemilihan informan antara lain:

1. Informan Kunci yaitu orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok . Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Poniman sebagai *pangulu Nagori Bahung kahean*. Yang berperan langsung sebagai pemimpin di Desa *Nagori Bahung Kahean*.
2. Informan Utama yaitu orang yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Suyanto sebagai Sekretaris Desa *Nagori Bahung Kahean*. Yang berinteraksi dan membantu Kepala Desa *Nagori Bahung Kahean*.
3. Informan Tambahan yaitu orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Margono yaitu masyarakat yang menjadi informan tambahan yang untuk menjadi narasumber dikarenakan bapak Margono adalah masyarakat sekaligus penasehat di *Nagori Bahung Kahean*.
2. Ibu Megawati yaitu masyarakat sekaligus generasi muda penerus di *Nagori Bahung Kahean*, peneliti memilih informan ini dikarenakan beliau adalah salah satu generasi muda yang akan di kandidatkan menjadi pengurus *Nagori* berikutnya.
3. Ibu Pingah yaitu masyarakat sekaligus mantan pangulu *Nagori bahung kahean*, peneliti memilih informan ini dikarenakan beliau adalah salah satu masyarakat yang kritis.

Berperan sebagai masyarakat yang merasakan dampak dari strategi pemimpin dalam kinerja Kepala Desa untuk mensejahterahkan rakyat Desa *Nagori Bahung Kahean*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkandata atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan cara menanyakan pada informan agar datanya lengkap dan mendalam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

2. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui literature buku, mengenai strategi komunikasi, kepemimpinan, komunikasi organisasi dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan dan melakukan pengamatan baik secara aktif maupun pasif terhadap objek yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan di dalam penelitian. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi sebagai subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Pada tahap ini, peneliti berencana melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti terbuka akan segala kemungkinan yang terjadi, apakah peneliti melakukan pengamatan pasif hanya sebagai pengamat di lapangan, pihak ketiga tanpa ikut serta di dalam kegiatan yang ada, atau melakukan pengamatan aktif dimana peneliti ikut serta di dalam kegiatan-kegiatan yang ada, melakukan penetrasi sosial, ikut bergabung di dalam kegiatan bukan hanya sebagai pihak

ketiga yang hanya mengamati sebagai penonton saja. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti mengambil bagian pada apa yang dikehendaki dan situasi seperti apa yang ingin dipelajari.

4. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Ari Kunto (2007:231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan strategi komunikasi, kepemimpinan dan komunikasi organisasi, skripsi terdahulu mengenai strategi komunikasi, serta internet yang berhubungan dengan strategi komunikasi.

C. Metode Analisis Data

Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Bungin (2001:229) melalui tiga tahap model alir, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya, data terpilih disederhanakan dalam arti mengklarifikasi data atas dasar tema-tema memadukan

data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat dan ringan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya teks naratif tersebut diringkas dalam bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultur, dari monokultaris ke interkulturalis. Masing-masing diantara peneliti menyajikan informasi hasil penelitian pada susunan yang telah di abstraksi dalam bagan tersebut.

3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kekerabatan setiap makna yang muncul dari data yang tertuang dalam bagan, klarifikasi kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data maka pengumpulan untuk komponen tersebut siap dihentikan.

D. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dan sumber data yang telah ada/ triangulasi data juga digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (keardibilitas/validasi) dan konsistensi (reabilitas data, dan bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis di lapangan).

Menurut sugiono (2014: 372) mengatakan bahwa triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah peneliti rangkum, dan data- data observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh *panguluNagori* Bahung Kahean adalah strategi komunikasi interpersonal yang membentuk proses pendekatan kepada masyarakat yang selalu *pangulu* terapkan setiap harinya untuk penampungan aspirasi-aspirasi dari masyarakat bertujuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan membangun *Nagori* Bahung Kahean agar menjadi *Nagori* yang lebih maju. Dengan menjalankan progam kerja yang sudah tertulis secara cepat dan sesuai kebutuhan masyarakat *Nagori* bahung Kahean..*Nagori* Bahung Kahean, terlibat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Kelompok Tani (Bibit), Pembangunan Infrastruktur Jalan, Pos Kamling, Jembatan, Kelompiok Ternak (Ikan, Sapi, Kambing), masyarakat berharap program ini terus berjalan dengan baik karena ini sangat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah.

B. Saran

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

Penulis mengharapkan kepada *pangulu* lebih memperhatikan kembali infrastruktur dalam pembangunan *Nagori* agar lebih membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas dengan baik, dan menunjang kemajuan *Nagori* Bahung Kahean agar masyarakat dari *Nagori* lain lebih mudah untuk berkunjung ke *Nagori* Bahung Kahean ini jika akses nya lebih layak lagi. Juga berharap agar bantuan-bantuan kepada masyarakat lebih cepat dikonfirmasi ke pusat agar tidak terjadinya keterlambatan dalam membagikan bantuan kepada masyarakat *Nagori* Bahung Kahean dikarenakan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah sangat membutuhkan bantuan tersebut, hal seperti ini akan menjadi nilai minus dari masyarakat kepada pemerintahan *Nagori* Bahung Kahean meskipun bantuan tetap ada namun jika lambat dibagikan kepada masyarakat ini akan menjadi komplain dari masyarakat kepada *pangulu* dan perangkat *Nagori*. Kepada *pangulu* untuk melakukan pendekatan santai namun tetap pada batasan dikarenakan agar masyarakat lebih dapat menghargai *pangulu* mereka yang sekarang adalah seseorang yang sangat penting di *Nagori* Bahung Kahean.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Barry Cusumy and Derek Lodge. 1993. *Organisational behavior and Design, Perilaku dan Design Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Burgin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cangara, Hafied 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Edi, Suharto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendi, Uchjana Onong. 1986. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: PT Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana onong, 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana onong. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhamad Arni. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulayana, Deddy. 2007 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pace R. Wayne 2001. *Komunikasi Organisasi*, Bandung: ROSDA.
- Panuju Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Rachmadani, Cherni. 2013. *Strategi Komunikasi Dalam Mengenal Perbedaan Tingkat Penghasilan di Rt.29 Samarinda Seberang*. Ejournal Ilmu Komunikasi. Vol.1, No. 1.
- Sapril. 2011. *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. Vol. 05, No. 01.

Skripsi

- Aini Nur. 2018. *Strategi Komunikasi Pemimpin Redaksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Pekanbaru Pos*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Fahlevi Afrizal. 2018. *Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Gandi, Jafani Siti. 2016. *Strategi Komunikasi Pemimpin Dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di PTPN VII*. Skripsi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Naim, Arjul Tommy. 2015. *Pola Komunikasi Pemimpin Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Surya anggi. 2019. *Strategi Komunikasi Pemimpin Muda Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD": Yogyakarta



LAMPIRAN

Dokumentasi Tempat Penelitian



Gambar 1. Kantor Pangulu Nagori Bahung Kahean



Gambar 2. Kantor Pangulu Nagori Bahung Kahean



Gambar 3. Balai pertemuan Nagori Bahung Kahean



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Poniman sebagai Pangulu Nagori Bahung Kahean



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Poniman sebagai Pangulu Nagori Bahung Kahean



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Suyanto sebagai Sekertaris Nagori Bahung Kahean



Gmabar 7. Wawancara bersama Bapak Suyanto sebagai Sekertaris Nagori Bahung Kahean



Gambar 8. Wawancara bersama Ibu Mega Pusita sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean



Gambar 9. Wawancara bersama Ibu Mega Pusita sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean



Gambar 10. Wawancara bersama Ibu Rupingah sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean



Gambar 11. Wawancara bersama Ibu Rupingah sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean



Gambar 12. Wawancara bersama Bapak Margono sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean



Gambar 13. Wawancara bersama Bapak Margono sebagai masyarakat Nagori Bahung Kahean

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Komunikasi *Pangulu Nagori* Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Nagori Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

A. Identitas Narasumber

Nama:
Jenis Kelamin:
Alamat:
Jabatan:
No.Hp:

B. Daftar Pertanyaan

Bagaimana Strategi Komunikasi *Pangulu Nagori* Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Nagori Bahung Kahean Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun:

1. Strategi seperti apa yang diterapkan di *Nagori* bahung kahean?
2. Bagaimana sikap bapak dalam memecahkan permasalahan yang ada di *Nagori*?
3. Lingkungan seperti apa yang mempengaruhi kinerja bapak untuk mencapai visi dan misi?
4. Faktor apa saja yang mendukung bapak menjadi seorang *Pangulu* di *Nagori* bahung kahean?
5. Perubahan apa saja yang telah dilakukan di *Nagori* ini?
6. Bagaimana perbedaan sikap antara pangulu saat ini dengan yang dulu?
7. Bagaimana cara pangulu memberikan arahan kepada bawahannya?
8. Bagaimana carapangulu menjalankan program kerjanya selama menjabat?
9. Dengan cara apa bapak pangulu memberikan motivasi kerja kepada bawahannya?
10. Apakah pangulu sudah menjalankan program kerjanya dengan baik?
11. Bagaimana cara pangulu dalam mengayomi masyarakat *nagori* bahung kahean?
12. Perubahan apa yang telah dilakukan pangulu di *nagori* bahung kahean dalam segala bidang?
13. Bagaimana komunikasi yang digunakan pangulu dalam bersosialisasi?
14. Carapangulu membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat dalam kesehariannya?